

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PELAKSANAAN DANA OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM

Gede Krisna Ananta Wijaya¹

gkaw090898@gmail.com

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram

Wirawan Suhaedi²

Wirawan.suahedi@unram.ac.id

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram

Iman Waskito³

waskitoiman@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem pengendalian internal atas pelaksanaan dana operasional sekolah (BOS) pada dinas pendidikan kota mataram jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dibawah naungan dinas Pendidikan kota mataram di 4 SMP yaitu SMPN 15 MATARAM, SMPN 16 MATARAM, SMPN 9 MATARAM, dan SMPN 7 MATARAM. Teknik pengumpulan data adalah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sistem pengendalian internal atas pelaksanaan dana operasional sekolah (BOS) pada dinas Pendidikan kota mataram secara keseluruhan dapat dikatakan sistem pengendalian internal di 4 sekolah (SMP) sudah cukup efektif dan efisien. Pada pelaksanaan dana bos sudah sesuai dengan peraturan Juknis Bos.

Kata kunci : sistem pengendalian, pelaksanaan dana operasional sekolah, dinas Pendidikan kota Mataram.

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of the internal control system for the implementation of school operational funds (BOS) at the Mataram City education office. This type of research is qualitative descriptive research. This research was conducted under the auspices of the Mataram City Education Department in 4 junior high schools, namely SMPN 15 MATARAM, SMPN 16 MATARAM, SMPN 9 MATARAM, and SMPN 7 MATARAM. Data collection techniques are in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the analysis of the internal control system for the implementation of school operational funds (BOS) at the Mataram City Education Department as a whole can be said to be that the internal control system in 4 schools (SMP) is quite effective and efficient. The implementation of the Boss's funds is in accordance with the Boss's Technical Guidelines regulations.

Keywords: control system, implementation of school operational funds, Mataram city education office.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan. Pendidikan merupakan pembelajaran yang dialami langsung dalam lingkungan hidup. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Suatu wadah untuk memfasilitasi kebutuhan serta keinginan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan disebut dengan sekolah (Rahman, 2022).

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar terlaksananya program wajib belajar sembilan tahun. Yaitu dengan mendapatkan tingkat akses pendidikan yang lebih berkualitas serta pelayanan pendidikan dengancara mengadakan suatu program pemberian dana terhadap para pelajar (Rosita, 2020). Sehubungan dengan itu, pemerintah terus melakukan upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, antara lain dengan mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Upaya transformasi pengelolaan dana BOS terus dilakukan kemendikbud dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler. Pokok-pokok kebijakan dana BOS Tahun 2021 terdiri dari nilai satuan biaya BOS bervariasi sesuai karakteristik masing-masing daerah, penggunaan dana BOS tetap fleksibel termasuk dapat digunakan untuk keperluan persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) serta pelaporan penggunaan Dana BOS dilakukan secara daring melalui laman <https://bos.kemdikbud.go.id> dan menjadi syarat penyaluran untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana BOS (Kemendikbud, 2021).

Pengendalian internal dibuat untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penyaluran dana BOS, sehingga tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk meminimalisirpenyalahgunaan dana BOS. Pengendalian internal dalam penyaluran dana BOS adalah sesuatu yang penting bagi organisasi pendidikan penerima dana BOS karenadengan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan organisasi pendidikan dengan baik. Meskipun sistem pengendalian internal yang disusun oleh pemerintah sudah baik, masih seringkali ditemukan adanya penyelewengan dan penyimpangan dana BOS, dan tindakan- tindakan yang lain yang tidak sesuai dengan pengelolaan dana bantuan operasionalsekolah, serta kurangnya partisipasi atau peran dari komite audit dalam melakukanpengawasan pada sekolah dalam melakukan pengawasan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan partipasi atau kerja sama komite audit dalam pengawasan dalam menggunakan dana BOS supaya tidak terjadinya penyelewengan atau penyimpangan(kecurangan) karena akan menjadi masalah bagi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah itu dikemudian hari karena pada dasarnya pengelolaan dana bantuan operasional sekolah itu seharusnya disajikan secara actual atau rill dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya, maka dari itu penting untuk dapat mengavaluasi sistem pengalian inernal dilakukan oleh dinas pendidikan.

Fenomena terkait kurang bagusnya pengendalian internal dalam penyalurandana bos adalah terjadi di Kota Mataram. Ini terjadi di sebuah SD yang ada di Kota Mataram dimana mantan Kepala Sekolahnya melakukan korupsi atas Dana BOS, oleh karena itu dengan kejadian tersebut dapat dilihat kurang bagusnya pengendalian intern yang dilakukan oleh sekolah terkait (ntb.inews.id, 2022). Untuk mengantisipasinya, Inspektorat Kota Mataram (2022) memberikan pendampingan pada sekolah dalam membuat laporan

pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Ini dilakukan guna mencegah adanya penyalahgunaan dana BOS di tingkat SD dan SMP, artinya Pihak Inspektorat melakukan Pengendalian Internal secara tidak langsung.

Penelitian dilakukan pada Sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Mataram yang beralamat di Jalan Majapahit Bo. 14, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Jumlah siswa tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap dana BOS yang diberikan pemerintah yang nantinya dana tersebut akan dikelola oleh pihak sekolah melalui Sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman Petunjuk Teknis (Juknis) Permendikbud Nomor 8 tahun 2020.

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan (Agency Theory)

Menurut (Lane, 1990) teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Ia menyatakan bahwa negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan prinsipal-agen. Hal yang sama dikemukakan oleh Moe (1984) yang menjelaskan konsep ekonomika organisasi sektor publik dengan menggunakan teori keagenan. Bergman dan Lane (1990) menyatakan bahwa kerangka hubungan prinsipal agen merupakan suatu pendekatan yang sangat penting untuk menganalisis komitmen-komitmen kebijakan publik.

Pengendalian Internal

1. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pasal 59 ayat 2, bahwa BPKP memiliki mandat untuk melakukan pembinaan atas penyelenggaraan SPIP secara menyeluruh mulai dari pengenalan konsep, penyusunan pedoman penyelenggaraan SPIP, sampai dengan pengukuran keberhasilan penyelenggaraan SPIP dengan metodologi yang dapat mengukur peran SPIP dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. K/L/D bertanggung jawab menyelenggarakan pengendalian intern dengan melaksanakan identifikasi sampai pemantauan atas risiko dan perbaikan pengendalian, termasuk pengendalian korupsi. Pengelolaan risiko dan pengendalian korupsi yang efektif hanya dapat dilaksanakan dengan dukungan peran APIP yang kapabel. Integrasi antara pengelolaan risiko, pengendalian korupsi, dan APIP yang kapabel akan menjamin keberhasilan pencapaian tujuan K/L/D. Untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa proses penyelenggaraan SPIP pada K/L/D telah mendukung pencapaian tujuan K/L/D sesuai mandat yang telah ditetapkan, BPKP menyusun pedoman penilaian maturitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern pada K/L/D. Pedoman ini menjadi standar yang mengatur penilaian maturitas, yang meliputi Penilaian Mandiri (PM) dan Penjaminan Kualitas (PK) oleh K/L/D dan Evaluasi oleh BPKP atas hasil PM yang telah dilakukan PK.
2. Pengendalian Internal Menurut BPKP No. 5 Tahun 2021 Menurut Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi Pada Kementrian/Lembaga/Pemerintah Daerah bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberi keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Tujuan Pengendalian

Tujuan Pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Aset Telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat; dan
3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Prinsip Pengendalian Internal

Menurut (Henry, 2016) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penetapan tanggung jawab: Karakteristik yang paling utama (paling penting) dari pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang saja yang bertanggung jawab atas sebuah tugas/pekerjaan tertentu tersebut.
- b. Pemisahan tugas: Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu:
 - 1) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
 - 2) Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

Rasionalisasi dari pemisahan tugas adalah bahwa tugas/pekerjaan dari seorang karyawan seharusnya dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lainnya.
- c. Dokumentasi: Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (atau inisial) ke dalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.
- d. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik : Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang berasal dari realokasi dana subsidi BBM di bidang pendidikan. Dengan BOS diharapkan siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun.

Tujuan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional dan sekolah bertaraf internasional. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

Kegunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringgankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan yang bermutu bagi sekolah-sekolah SD, SMP, dan SMA maupun sederajatnya.

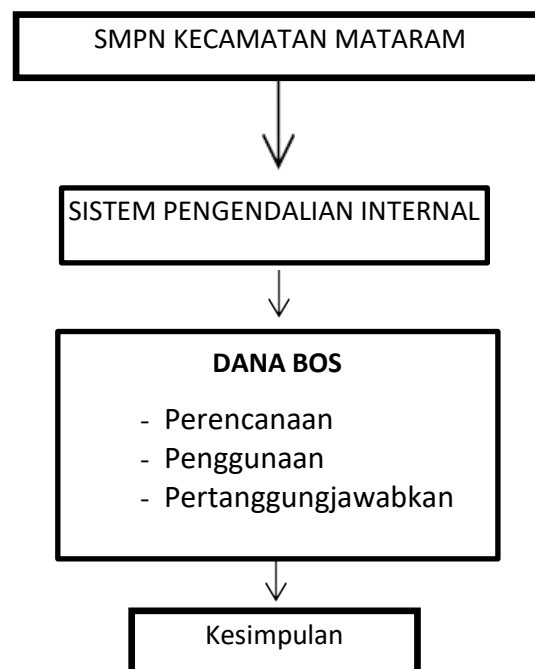
Pengunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penggunaan dana BOS disekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan komite sekolah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS dan dana lainnya tersebut harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir.

Table 1. penelitian terdahulu

No	Peneliti(tahun)	judul	metode	Hasil penelitian
1	(Animah, astuti, 2018)	pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada travel di kota mataram	kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	(Putri, 2019)	Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi kasus pada SMPN 2 KALIANGET	kuaitatif	Hasil penelitian Evaluasi Pengendalian Internal menunjukkan hasil yang efektif karena seluruh dokumen yang diperiksa memiliki kelengkapan dokumen bukti kas keluar, otorisasi pengeluaran kas, kesesuaian informasi yang satu dengan dokumen lain dalam Pengendalian Internal pengeluaran kas
3	(Saptari, 2015)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Keterandalan Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	kuaitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur- unsur SPIP yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diterapkannya SPIP yaitu untuk meningkatkan keterandalan laporan keuangan.
4	(Lestari & Rusda, 2019)	Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bos Pada Dinas Pendidikan Kotawaringin Timur Berbasis Web	Mix Metode	Sistem informasi pengelolaan dana BOS yang dibuat dan dirancang menggunakan rancangan yaitu Flowmap Bagan Konteks (Context Diagram), Bagan Berjenjang (Level

			Diagram), Bagan Arus Data (Data Flow Diagram), Bagan Relasi Entitas (Entity Relationship Diagram). Model Data Relational (Relational Data Model) dan menggunakan software adobe Dreamweaver CS4 sebagai software membuat web dan XAMPP sebagai databasenya. Untuk mempermudah pengecekan laporan penggunaan dana BOS pada dinas Pendidikan Kotim maka dibuatlah sistem informasi pengelolaan dana bos yang memuat Laporan Data Penggunaan
5	(Wahyudi, 2021)	Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Mts Nw Teros Tahun Anggaran 2019/2020	kualitatif Dapat disimpulkan pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah dalam upaya menuntaskan wajib belajar 9 tahun di MTS NW Teros telah dilaksanakan secara efektif. Pihak sekolah telah secara khusus membentuk Tim Manajemen BOS untuk mengelola penggunaan dana BOS. Sehingga dari tahun ke tahun pelaksanaan BOS di MTS NW Teros telah terpola secara baik dan dilaksanakan sesuai antara perencanaan dan pelaksanaannya



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017b) data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Aeni et al., 2022; Hilendri et al., 2022; Negara et al., 2018; Nuryati & Sokarina, 2023; Satriajaya et al., 2017). Data kualitatif adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut cara memperoleh data dan menurut sifatnya meliputi:

1. Data Primer Data primer sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bagian staff yang berada yang bertujuan untuk mengetahui Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMPN yang ada di Kec Mataram.
2. Data Sekunder menurut (Sugiyono, 2017a) Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau data yang diperoleh dari pihak lain, melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia pada sekolah Menengah Pertama dan sebagainya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 SMPN yang ada di kecamatan Mataram Kota Mataram.

Definisi Operasional Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

1. Sistem pengendalian intern merupakan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator Penilaiannya adalah sebagai berikut (Sumber : (RI, 2008):
 - a) Lingkungan Pengendalian
 - b) Penilaian Risiko
 - c) Kegiatan Pengendalian
 - d) Informasi dan Komunikasi
 - e) Pemantauan,
2. Dana BOS pada penelitian ini terdiri dari:
 - a) Pengolahan Dana BOS adalah Pengolahan anggaran Dana yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menetapkan besaran anggaran Dana BOS SMP, meliputi tahap penyusunan RKAS dan penyusunan RAB di sekolah sehingga dana yang digunakan sesuai pengolahannya.
 - b) Penggunaan Dana BOS adalah besaran anggaran Dana BOS yang digunakan oleh Sekolah untuk mendukung berbagai kegiatan Selama perskolahan.
 - c) Pertanggungjawaban BOS adalah bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh sekolah terhadap Pengelolaan Dana BOS yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pelaporan Dana BOS di sekolah berupa laporan lengkap dan laporan ringkas. Laporan

tersebut terangkum dalam bentuk hard file dan soft file untuk dilakukan publikasi kepada pemerintah dan/atau Masyarakat.

Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, (2020:64) Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, bendahara sekolah dan guru, serta PPKAD bagian akuntansi dan pelaporan serta dinas yang terkait untuk pengelolaan dana BOS, yaitu Dinas Pendidikan Kota Mataram.
2. Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Akbar, 2014). Penggunaa dokumendalam penelitian ini untuk mengetahui secara obyektif pengelolaan Dana BOS SMP. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara untuk mengetahui bagaimana tentang Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Dinas Pendidikan Kota Mataram. Responden pada pada penelitian ini adalah narasumber yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti dalam penelitian ini.

Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif.

Teknik atau Tahap Analisa Data

Analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan item-item yang digunakan untuk melakukan uji terhadap Sistem Pengendalian Internal untuk Dana BOS.
2. Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait Pelaporan Dana BOS.
3. Menganalisis Pelaporan Dana BOS SMPN Kec. Mataram, dengan menganalisis beberapa item, antara lain:
 1. Perencanaan Dana BOS
 2. Penggunaan Dana BOS
 3. Pertanggungjawabkan Dana BOS
4. Menganalisis hasil data yang didapatkan dari Sistem Penendalian Internal dan pengelolaan dana BOS.
5. Mengevaluasi hasil pemeriksaan Sistem Pengendalian Internal dan Dana BOS.
6. Menarik kesimpulan.

Table 2. Matriks Penelitian

No	Dana BOS	Pengendalian Internal
1	Perencanaan Dana BOS	Lingkungan Pengendalian
2	Penggunaan Dana BOS	Penilaian Risiko
3	Pertanggungjawaban Dana BOS	Kegiatan Pengendalian
4		Informasi dan Komunikasi
5		Pemantauan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Terhadap Dana Bos

Pengendalian internal dibuat untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penyaluran dana BOS, sehingga tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk meminimalisir penyalahgunaan dana BOS. Pengendalian internal dalam penyaluran dana BOS adalah sesuatu yang penting bagi organisasi pendidikan penerima dana BOS karena dengan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan organisasi pendidikan dengan baik.

Proses Pengendalian Internal di Sekolah

Proses pengendalian internal adalah Langkah yang dilakukan oleh instansi terkait untuk mengendalikan lingkungan tersebut agar sesuai dengan SOP dan tidak melenceng dari SOP.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan keseluruhan komitmen, etika, nilai-nilai Perusahaan, kepedulian, perilaku, dan langkah-langkah seluruh individu di dalam Perusahaan. Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari komponen-komponen utama lainnya dari Sistem Pengendalian Internal.

Kegiatan Pengendalian Internal

Kegiatan pengendalian internal adalah proses dan Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung pengendalian internal. Kegiatan pengendalian dilakukan dengan cara memantau secara langsung atau tidak langsung kegiatan dana bos itu sendiri, mulai dari memantau langsung ke sekolah atau memantau dari laporan yang dikirim oleh tim dana BOS.

Informasi dan Komunikasi Pengendalian Internal

Seluruh informasi dan komunikasi yang ada di suatu lingkungan entitas harus dikomunikasikan dengan baik, utuh dan tepat waktu sehingga individu yang ada di entitas tersebut melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Pemantuan Proses Pengendalian Internal

Proses penilaian atas mutu kinerja Sistem Pengendalian Intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Proses pemantauan pengendalian internal dana BOS sendiri dilakukan oleh tim-tim yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan, sehingga pemantauan dilakukan langsung oleh tim ke lapangan atau ke lokasi sekolah tersebut.

Dana Bos

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang berasal dari realokasi dana subsidi BBM (PKPS-BBM) di bidang pendidikan.

Perencanaan Dana Bos

Perencanaan Dana BOS adalah pemberian kekhususan untuk menerapkan pengelolaan keuangan dalam batas-batas tertentu yang dapat dikecualikan dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah yang berlaku umum untuk menjamin efektivitas penggunaan BOS dalam mendukung program wajib belajar.

Pihak Yang Terlibat Dalam Perencanaan Dana Bos

Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaqiaian dewan guru, dan Komite sekolah.

Proses Penyusunan Perencanaan Dana Bos

Langkah-langkah penyusunan RAKS diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dalam satu tahun, selanjutnya dibuat perencanaan anggaran selanjutnya tim mensosialisasikan kepada Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, selajutnya RAKS dipajang di papan pengumuman sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengetahui anggarannya.

Pengunaan Dana Bos

Dalam penggunaan dana BOS. Bendahara memiliki hak untuk mengeluarkan dana sesuai dengan RKAS.

Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Dana Bos

Penggunaan dana BOS sendiri langsung diawasi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Salah satunya terkait pembayaran gaji guru honorer.

Peran Dana Bos Memenuhi Kebutuhan Sekolah

Dana BOS memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan suatu sekolah, baik untuk kepentingan sekolah maupun individu yang ada di dalamnya. Kebijakan sekolah untuk memanfaatkan dana BOS dilakukan dengan melihat kebutuhan sekolah. Misalnya pada kegiatan pengembangan perpustakaan, sekolah berupaya untuk melengkapi fasilitas penunjang perpustakaan.

Pertanggungjawaban Dana Bos

Pertanggung jawaban dilakukan dengan Laporan persemester Kepala sekolah, Kasubag TU, Bendahara, operator dan penyedia, agar terjadi akuntabilitas antar tim.

Laporan Penggunaan Dana Bos

Dalam pengelolaan Dana BOS sekolah harus melakukan pencatatan dan pembukuan secara lengkap sesuai standar ketentuan peraturan perundang-undangan, serta mengasistensikan laporan pertanggungjawaban kepada Dinas Pendidikan Kota, sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada pemerintah yang telah mengeluarkan anggaran dana sesuai kebutuhan.

Proses Penyusunan Pelaporan Dana Bos

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOS, satuan pendidikan wajib membuat laporan keuangan. Untuk mempermudah sekolah dalam penyusunan dan pelaporan penggunaan dana BOS, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan system pelaporan penggunaan dana BOS secara online sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Program BOS.

KESIMPULAN

Pengendalian internal dibuat untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penyaluran dana BOS, sehingga tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk meminimalisir penyalahgunaan dana BOS. Hasil penelitian

in adalah pengendalian internalnya dilakukan sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Perencanaan Dana BOS sesuai dengan Juknis. Sehingga penggunaan Dana BOS di objek observasi pada penelitian ini sudah sesuai dengan penggunaan dana BOS disekolah yang harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS. Pertanggungjawaban dilakukan dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang dibuat sekolah yang sesuai dengan peraturan Juknis yang baru. Pertanggungjawaban di ketiga sekolah sudah melakuka sesuai dengan prosedur yang berlaku.

REFERENSI

- Aeni, H., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). The Effectiveness Of Implementing The Village Financial System (Siskeudes) In Improving Accountability Of Village Financial Statements (Case Study Of Taman Sari Village, Gunungsari Subdistrict). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKU)*, 7(2), 67–81.
- Akbar, U. dan. (2014). *Dokumentansi*. 69.
- Animah, astuti, E. (2018). *pengaruh kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada travel di kota mataram*. Scholar.Google.Com.
- Henry. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit pada PT. Tri Teknik Perkasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i1.1553>
- Hilendri, A., Rahmah, L., & Nurabiah. (2022). Analysis Of Management Of School Operational Assistance Funds (Bos) In Sd Negeri 1 Sukamulia, East Lombok Regency. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 389–400.
- Kemdikbud, pengelola web. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler*. www.kemdikbud.go.id.
- Lane, B. (1990). *Teori keagenan*. 1–23.
- Lestari, N. T., & Rusda, D. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bos Pada Dinas Pendidikan Kotawaringin Timur Berbasis Web. *Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA)*, 10(2), 1–7.
- Negara, P. K., Handajani, L., & Effendy, L. (2018). Studi Kasus Fenomena Tingkat Serapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(1), 76–91. <https://doi.org/10.18196/jai.190193>
- Nuryati, S., & Sokarina, A. (2023). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1253–1270. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Putri, wirda murtina. (2019). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 2 Kalianget. *Universitas Wirajaja*, 1–19.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- RI, B. (2008). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.
- Rosita. (2020). “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus pada SDN 018 Purnama Kota Dumai). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

- Saptari, Y. U. (2015). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Dan Keterandalan Laporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (Bos)* Yustina Umi Saptari.
- Satriajaya, J., Handajani, L., Nugraha, I. N., & Putra, A. (2017). Turbulensi dan legalisasi kleptokrasi dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigm*, 8(2), 244–261.
- Sugiyono. (2017a). data sekunder. *Simulation*, 16(1), 45–46.
<https://doi.org/10.1177/003754977101600108>
- Sugiyono. (2017b). Metode penilititan kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.
- Sugiyono (2020:64). (2020). *Bab iii metode penelitian 3.1*. 64.
- Wahyudi, S. (2021). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun Di Mts Nw Teros Tahun Anggaran 2019/2020. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7, 1–21.